

BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

I.1.1. TINJAUAN UMUM MASYARAKAT DI YOGYAKARTA TERHADAP OLAH RAGA

Perkembangan olahraga di daerah-daerah berkembang pesat dengan banyaknya cabang olahraga yang dilombakan atau dipertandingkan. Masyarakat lebih menyadari bahwa olahraga sebagai suatu bagian dari kebudayaan, dan merupakan kebutuhan manusia didalam mencapai cita-cita. Salah satunya adalah masyarakat Jogjakarta yang memiliki luas wilayah 3186,60 Km², sedangkan jumlah penduduk 3.326.341 jiwa dengan perkembangan penduduk 0,61%.

Jogjakarta mempunyai 4 Kabupaten diantaranya (Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul) dan 1 Kotamadya Jogjakarta. Selain itu juga Jogjakarta merupakan bagian dari Pusat Pemerintahan dan Pusat Pengembangan di Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta juga sebagai :

- Kota Budaya
- Kota Pendidikan
- Kota Pariwisata
- Kota Perjuangan

Hal ini akan berakibat adanya tingkat kepadatan yang cukup tinggi dan mayoritas mahasiswa, pelajar, dan penduduk pribumi itu sendiri yang kemungkinan besar mempunyai minat dan bakat untuk melakukan aktivitas olahraga.

Gambar : Peta wilayah Daerah Istimewa Jogjakarta



Sumber : <http://www.PetaDIY.com>

Penyebaran wilayah yang begitu pesat akan menimbulkan dampak kepadatan penduduk yang semakin lama semakin meluas. Dengan letak geografis wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang salah satunya merupakan kota wisata dapat memberikan masukan devisa untuk daerah Yogyakarta, sehingga pendapatan yang didapat tersebut dimungkinkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana olahraga yang ada di daerah-daerah wilayah Yogyakarta.

Dari pengamatan yang ada saat ini Yogyakarta menjadi kota tujuan diantaranya adalah untuk mencari ilmu dan berwisata. Dari kelima wilayah tersebut **Kabupaten Sleman** menjadi salah satu wilayah yang banyak kedatangan dari luar, dengan banyaknya perguruan tinggi dan juga tempat wisata. Sehingga perlu adanya pembenahan salah satunya sarana untuk berolahraga, karena Sleman merupakan wilayah yang padat penduduk dibandingkan dengan wilayah yang lainnya.

Dari wilayah-wilayah yang ada di Yogyakarta tersebut Kabupaten Sleman merupakan wilayah yang berprestasi dan mempunyai potensi sangat menonjol dari kelima wilayah yang ada di Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari prestasi Kabupaten Sleman didalam Pekan Olah Raga Daerah. Kabupaten Sleman sering menjadi juara umum, sehingga prestasi yang menggembirakan tersebut harus terus dibina agar dapat berprestasi tidak hanya didaerah tetapi dapat berprestasi ditingkat nasional bahkan mungkin tingkat internasional.

Tabel 1.1 Perolehan Medali PORDA VIII DIY 2005

No.	Kontingen	Emas	Perak	Perunggu
1	Sleman	108	75	77
2	Kodya	79	76	104
3	Bantul	41	69	59
4	Kulon Progo	45	39	63
5	Gunung Kidul	2	16	28

Dengan hasil perolehan medali tersebut dapat dijadikan peran penting didalam kemajuan membina prestasi dan bakat dalam olahraga di Sleman. Selain ditingkat daerah Sleman juga berprestasi ditingkat nasional salah satunya yaitu dalam olahraga sepak bola, dalam hal ini PSS Sleman yang dapat masuk dalam divisi utama persepak bolaan yang ada didalam tanah air ini. Prestasi yang membanggakan untuk masyarakat Sleman ini merupakan kebanggaan tersendiri yang belum dimiliki wilayah-wilayah lain yang ada di Yogyakarta.

**Tabel 1.2 Kuisisioner Peminat Olahraga di Yogyakarta
Sebanyak 100 Responden**

No.	Jenis Olahraga	Jumlah Responden	Prosentase
1.	Bola Volly	17	17%
2.	Bulu Tangkis	21	21%
3.	Basket	30	30%
4.	Bilyard	11	11%
5.	Renang	13	13%
6.	Beladiri	7	7%
	Jumlah	100	100%

Dengan semakin bertambahnya penduduk di Kabupaten Sleman, maka makin dibutuhkan sarana dan prasarana untuk berolahraga. Karena selama ini fasilitas untuk berolahraga yang ada di Kabupaten Sleman khususnya dan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada umumnya.

Cabang olahraga yang sering dipertandingkan adalah :

NO.	CABANG OLAHRAGA
1.	Sepak Bola
2.	Bulu Tangkis
3.	Basket
4.	Bola Volly
5.	Renang

Untuk cabang olahraga *Bulu Tangkis* di Yogyakarta pada umumnya merupakan cabang olahraga yang sangat digemari dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat. Bulu Tangkis merupakan olahraga rakyat yang makin lama makin populer baik dikota-kota besar maupun di desa, sehingga olahraga ini menjadi salah satu olahraga yang banyak sekali penggemarnya. Di daerah Sleman Bulu Tangkis berkembang dengan pesat sekali, sehingga muncul disana - sini perkumpulan Bulu Tangkis.

Pertandingan- pertandingan olahraga Bulu Tangkis Di Yogyakarta seringkali diadakan, akan tetapi hanya antar klub-klub yang ada di Yogyakarta. Sehingga perlu pembinaan lebih lanjut dari berbagai kalangan masyarakat maupun pengurus di Yogyakarta.

Daftar Nama Klub-Klub Persatuan Bulu Tangkis Di Yogyakarta

I. Sleman

PB	Tempat Latihan	Jumlah Lapangan
Pancing Sembada	GOR Pangukan	4
Bintang Utara	GOR Pangukan	4
AMP YKPN	AMP YKPN	4
PWS	GOR PWS	2
Putra Sleman	Margorejo	2
Sumber Mulya	GOR Turgo	2
Purnama	Sendang Rejo	1
Q-uk	Margokaton	1
CCP	GOR Candi Sari	2
Bintang Timur	Sariharjo	1
Sportivo	Kopertis	2
Natura	Prambanan	3
Ngaglik	Condong catur	3

Sistem Pengorganisasian (KIB) Dan (KCS)

II. Gunung Kidul

PB	Tempat Latihan	Jumlah Lapangan
Bintang Timur	Ponjong	1
Semboja	GOR Semboja	1
Sumber Gizi	Karangmojo	1

Sumber: Bantul, Gunungkidul dan Sleman, 2006

III. Bantul

PB	Tempat Latihan	Jumlah Lapangan
Manunggal	GOR Gapensi	4
PONA	GOR Gapensi	4
Tunas Muda	Balai kelurahan Sewon	1
Pratama	Madukismo	
	UNWAMA	
	STIEKER	3
	Niten	1

Sumber: Bantul, Gunungkidul dan Sleman, 2006

IV. Kulon Progo

PB	Tempat Latihan	Jumlah Lapangan
Putra Menoreh	GOR KONI	3
Arjuna	Brosot	1
	SGO	3

Sumber: Kulonprogo dan Sleman, 2006

V. Kodya

PB	Tempat Latihan	Jumlah Lapangan
Sinar Mataram	Nandan Griya Idaman	2
Bintang Mataram	SMP 1 Yogyakarta	3
	Bangunharjo	2
	Sorosutan	1
Tunas Harapan	PMI	2
Surya Mataram	SKB	3
	Condong Catur	3
Victory	PMI	2
Elang	Mantrijeron	1
	Nitikan	5
Pamungkas	Imogiri	2
Pancing	BLPT	1
	UGM	5
	UNWAMA	3
Mutiara	Imogiri	2
Tunas Harapan	Krapyak	1
Yogya Raya	Demak Ijo	2
	SMP 1 Yogyakarta	3
	SKB	3
Wira Putra	SMP 12 Yogyakarta	
Sadewo	Krapyak	1
	SMP 12 Yogyakarta	
Jogokaryan	Jogokaryan	
UGM	GOR UGM	

Sumber: Pengantar Olahraga, PUSKIN, 2004

Kusuma	PMI	2
Pratama	Nitikan	3
	AA YKPN	5
	LPP	2
	Janabadra	2
	UGM	2
	Kumendaman	1

Tabel 1. Pengaruh klub bulu tangkis di Sleman

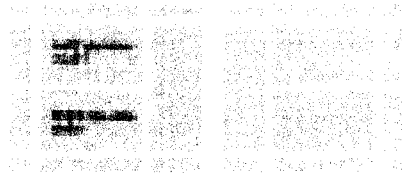
Di Sleman belum adanya sarana untuk olahraga Bulu Tangkis yang memadai atau yang layak untuk ajang pertandingan yang bertaraf nasional maupun internasional. Untuk daerah Sleman masyarakat didalam melakukan olahraga Bulu Tangkis masih banyak yang dilakukan di lapangan **outdoor** dan sedikit di lapangan **indoor** (gedung-gedung) yang kebanyakan di gedung balai desa dan di gedung auditorium perguruan tinggi yang di kabupaten Sleman.

Dengan banyaknya minat pada cabang olahraga Bulu Tangkis tersebut diperlukan sarana untuk menampung dan mengembangkan bakat dan prestasi. Untuk di Yogyakarta terdapat gedung olahraga yang selama ini dijadikan sebagai pusat pertandingan yang bertaraf daerah dan nasional adalah **GOR Among Rogo dan Sport Hall Kridosono**. Tetapi kedua gedung tersebut masih dirasakan belum memadai dilihat dari fasilitas yang di dalamnya dan sebagai pusat olahraga Bulu tangkis di Yogyakarta. Yang mempunyai karakteristik sebagai gedung olah raga bulu tangkis dilihat dari bentuk bangunan.

Perlengkapan Dalam Permainan Bulu Tangkis :

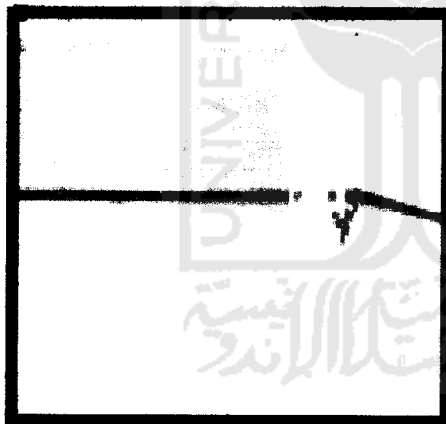
1. Lapangan

Gambar : Ukuran Lapangan Bulu Tangkis



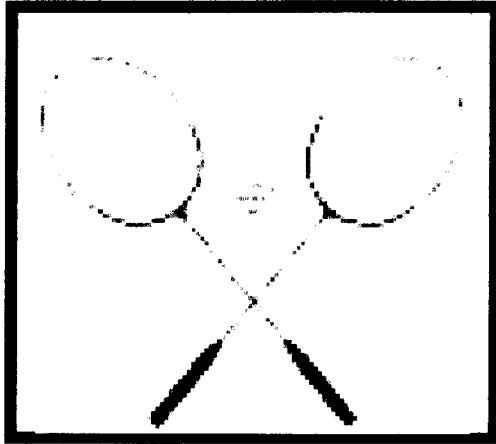
Sumber : <http://www.knaps.com/badminton.com/>

2. Net



Net terbuat dari tali-tali halus yang dibuat sedemikian rupa hingga mempunyai jarak antara satu mata jarring lainnya selebar 19 milimeter. Net itu harus ditarik dengan kuat dari tiang ketiang sehingga kalau diukur bagian atas ditengah-tengah lapangan tingginya 1.55 meter dari lantai dan lebar net tersebut adalah 76 cm.

3. Raket



Raket untuk bermain bulu tangkis biasanya tidak melebihi dari 150 gram dan semua raket yang biasa dipakai adalah baik karena tergantung pada kebiasaan atau kesukaan masing-masing.

4. Bola (Shuttle cock)



Sekarang kita dapat memilih antara bola yang memakai bulu asli atau bulu plastik, jumlah bulu bulunya antara 14-16 yang ditancapkan kedalam gabus yang bergaris tengah 25-28 mm, sedangkan beratnya antara 4,73 gram sampai dengan 5,50 gram.

Didalam permainan bulu tangkis dikenal tiga jenis permainan yaitu:

- Tunggal (single) putra dan putri
- Ganda (double) putra dan putri
- Ganda campuran (mixed double)

Peraturan Dalam Permainan Bulu Tangkis :

Permainan Bulu Tangkis dapat dimulai bila kedua belah pihak pemain telah siap. Service dilakukan oleh seorang atau salah seorang pemain ganda, arah service harus selalu diagonal. Apabila skornya genap server berada di sebelah kanan, sebaliknya kalau skor itu ganjil server berada di sebelah kiri. Pada permainan tunggal perpindahan service dilakukan apabila server melakukan kesalahan atau receiver dapat mematakannya. Pelaksanaan server tersebut, baik server maupun receiver harus selalu memperhatikan ketentuan peraturan permainan bulu tangkis mengenai service yang diantaranya adalah :

- Pemain atau receiver sudah siap
- Didalam melakukan service sejajar dengan perut atau dibawahnya.
- Receiver tidak boleh gerak sebelum bola lepas dari server.

Pada permainan ganda tiap-tiap pemain mempunyai hak untuk melakukan service, pelaksanaan service tersebut baik server maupun receiver harus selalu memperhatikan ketentuan peraturan permainan bulu tangkis mengenai service. Permainan dinyatakan sebagai pemenang apabila sudah terlebih dahulu menyelesaikan dua game kemenangan dengan tiap-tiap game memperoleh angka 15 untuk tunggal putra serta ganda putri, putra dan campuran serta 11 untuk tunggal putri kecuali bila terjadi setting (deuce). Untuk tunggal putra, ganda dan campuran setting dilakukan apabila skor sama 14-14, sedangkan untuk putri apabila skor 10-10, dan setting tidak mutlak dilaksanakan tergantung pemain yang tersusul angkanya.

Larangan Permainan Bulu Tangkis Diantaranya Adalah :

- Tidak memakai kostum olahraga bulu tangkis.
- Bergerak dulu sebentar server melepaskan bola (shuttle cock).

- Raket menyentuh net (netting).
- Overneting (raket masuk ke area lawan).
- Double raket artinya bola mengenai raket dua kali dalam waktu hampir bersamaan.

Jenis Pukulan Pada Permainan Bulu Tangkis :

Kalau kita memperhatikan permainan bulu tangkis, kita akan melihat berbagai jenis pukulan yang dilakukan setiap pemain.

Akan tetapi kalau diuraikan jenis pukulan terdiri dari :

- a. Overhead dapat dilakukan forehand dan backhand, pukulannya dapat :
 - Lob/Clear
 - Smash
 - Around the head
- b. Side arm stroke(memukul bola dari bawah badan) dapat dilakukan forehand dan backhand, pukulannya dapat berupa :
 - Lob/clear
 - Chop
 - Drive
- c. Under arm stroke (memukul bola dari bawah badan) dapat dilakukan forehand dan backhand, pukulannya dapat berupa :
 - Lob/clear
 - Chop
 - Service
- d. Netting/Hairpin dapat dilakukan forehand dan backhand dalam bentuk :
 - Straight
 - Cross

Pemegangan Raket (Grip) Dalam Permainan Bulu Tangkis :

Memegang raket tidak sukarsebab telah kita ketahui bahwaitu ringan dan pegangannya kecil sehingga kita dapat dengan mudah mempelajari pegangan tersebut.

Namun demikian kita mengenal tiga cara memegang raket yaitu :

- Cara Amerika

Cara ini disebut juga cara memegang raket geblek kasur yang artinya sama dengan cara memegang pemukul kasur di kala memukul kasur, kalau hendak mencoba memegang raket cara ini pertama-tama letakkan raket di lantai, lalu ambil pegangan raket sehingga ibu jari dan telunjuk tangan kena pada bagian yang gepeng dari pegangan raket.

- Cara Inggris

Suatu cara memegang raket yang pada mulanya raket diberdirikan dilantai, lalu dipegang sedemikian rupa sehingga ibu jari dan telunjuk tangan kena pada bagian kecil yang terdapat pada pegangan.

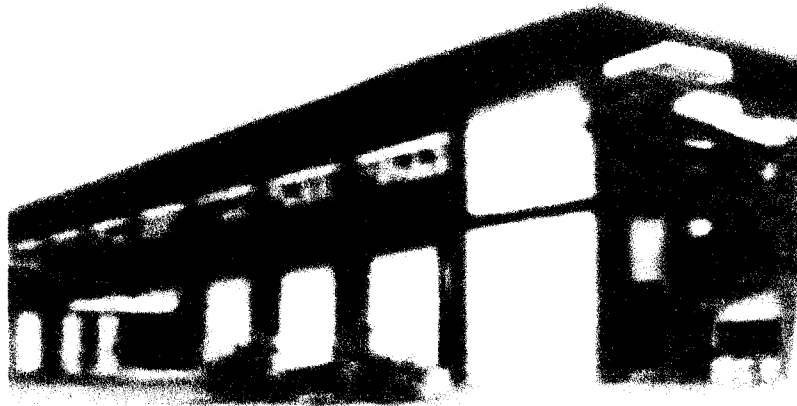
- Cara berjabat tangan (shakenhand grip)

Cara ini hampir sama dengan cara inggris namun bila raket disodorkan pegangannya, pegangan tersebut dipegang seperti orang berjabat tangan dengan menganggap pegangan raket itu seolah-olah tangan yang disalami.

I.1.2. TINJAUAN ARSITEKTURAL BANGUNAN GEDUNG OLAH RAGA BULU TANGKIS DI YOGYAKARTA

Bangunan-bangunan yang ada di Yogyakarta pada umumnya mengikuti tradisi kebudayaan yang sudah ada pada zaman dahulu. Tetapi pada bangunan gedung-gedung yang ada tersebut mempunyai fungsi yang bermacam-macam lebih dari satu fungsi (kegunaan), sehingga untuk suatu cabang olahraga tertentu harus menyesuaikan apa yang ada dalam gedung tersebut.

I. Gedung Olahraga AMONG ROGO Yogyakarta



Gambar : gedung Olahraga AMONG ROGO Yogyakarta
Sumber : Hasil Dokumentasi Iri Sofyan 2005

Untuk ekterior pada bangunan gedung Among Rogo tersebut sesuai dengan kebudayaan yang ada di Yogyakarta. Gedung serba guna tersebut ditinjau dari bentuk bangunan belum mempunyai karakteristik sebagai gedung olah raga bulu tangkis yang **rekreatif** dan **atraktif** atau yang menonjolkan sesuatu identitas sebagai gedung olahraga bulu tangkis. Sehingga untuk bangunan yang digunakan sebagai pusat olah raga bulu tangkis kurang memenuhi standart yang Internasional.

II. Sport Hall Kridosono



Gambar : Sport Hall Kridosono Yogyakarta
Sumber : Hasil Dokumentasi Iri Sofyan 2005

Sport Hall Kridosono sampai sekarang juga masih dipakai untuk latihan bulu tangkis (badminton), karena merupakan salah satu sarana yang disediakan oleh pemerintah DIY sebagai gedung serbaguna juga. Dengan ekterior bangunan yang biasa kurang menonjolkan karakter sebagai pusat gedung olahraga bulu tangkis yang ada sekarang ini. Dan penerapan bangunan yang mempunyai *citra Arsitektur Modern* belum terlihat pada bangunan tersebut.

Contoh gambar : Gedung Olahraga Bulu Tangkis



Sumber: <http://www.kridosono.com>

Dengan gedung yang sesuai standart untuk bulu tangkis, ruang bermain, ruang untuk penonton dan pengaturan atau pembagian ruang untuk lapangan yang merupakan faktor penting, sehingga kenyamanan penonton dan pemain dapat tercapai. Penataan lampu yang tidak terlalu dekat dengan lapangan, sirkulasi udara yang masuk dan keluar disesuaikan dengan arah angin yang berpengaruh pada posisi penataan lapangan dan juga jarak penonton dengan lapangan yang tidak terlalu dekat, merupakan faktor utama dalam gedung olahraga bulu tangkis.

I.2. POKOK-POKOK PERMASALAHAN

I.2.1. Permasalahan Umum

Permasalahan umum adalah bagaimana mewujudkan bangunan *gedung olah raga bulu tangkis* yang dapat digunakan untuk kejuaraan Nasional dan Internasional juga sebagai pusat latihan bulu tangkis di Sleman Yogyakarta.

I.2.2. Permasalahan Khusus

Permasalahan khusus adalah bagaimana merancang bangunan *gedung olah raga bulu tangkis* yang memiliki pola ruang *rekreatif* dan menciptakan sifat *atraktif* kedalam bentuk bangunan *gedung olah raga bulu tangkis*.

I.3. TUJUAN DAN SASARAN

I.3.1. Tujuan Pembahasan

Tujuan pembahasan adalah menghasilkan suatu design bangunan *gedung olah raga bulu tangkis* yang dapat menampung kegiatan olah raga bulu tangkis dan kejuaraan yang bertaraf Internasional.

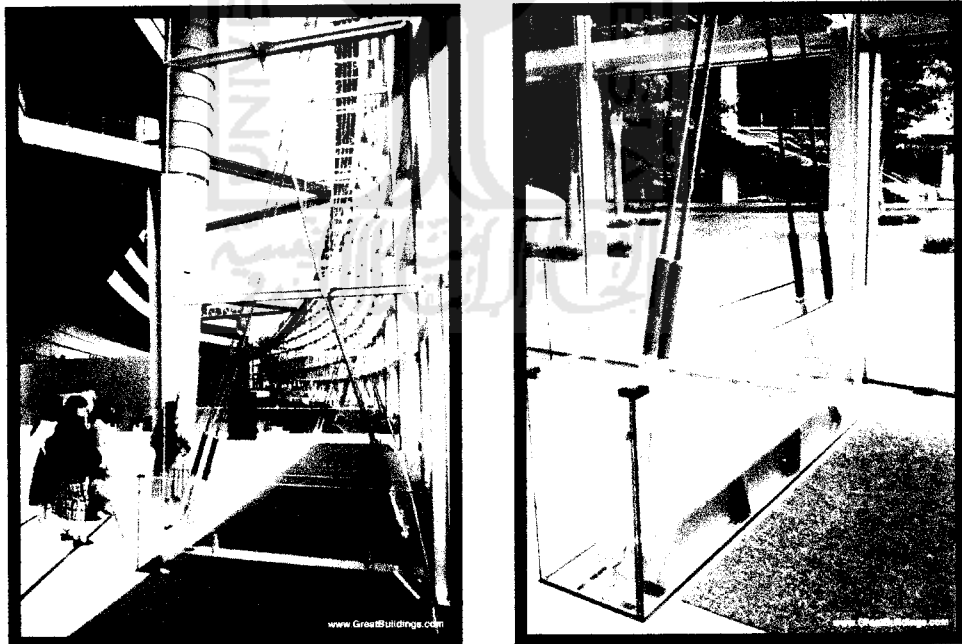
I.3.2. Sasaran Pembahasan

Sasaran dari perancangan adalah untuk mendapatkan pola tata ruang yang dinamis dengan menampilkan karakter ruang dan menciptakan bentuk yang atraktif dengan menerapkan ***citra arsitektur modern*** pada struktur dan bentuk bangunan gedung olahraga bulu tangkis di Sleman Yogyakarta.

I.6. TINJAUAN ASPEK TEKNOLOGI BANGUNAN

Bentuk bangunan dengan gaya arsitektur modern merupakan bagian dari gaya suatu bangunan dan menjadi bagian dari gerakan modernisme dalam arsitektur. Dalam hal ini adalah bangunan yang mempunyai ekspresi terhadap gaya bangunan yang menggambarkan penerapan teknologi tinggi pada bangunan. Dalam arsitektur teknologi tinggi berarti "style of building". gaya bangunan dalam teknologi tinggi menjadi lahan perburuan arsitektur modern dalam menghadapi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk mencapai fungsi yang efisien yang belakangan makin pesat perkembangannya. Aspek teknologi pada bangunan adalah penerapan teknologi bangunan yang mana mencakup struktur, bahan, sistem utilitas, bentuk bangunan.

Citra Bangunan Arsitektur Modern



Structural connection

Sumber : www.greatbuildings.com

I.7. TINJAUAN ASPEK PERANCANGAN GEDUNG OLAH RAGA BULU TANGKIS DI SLEMAN YOGYAKARTA

I.7.1. REKREATIF

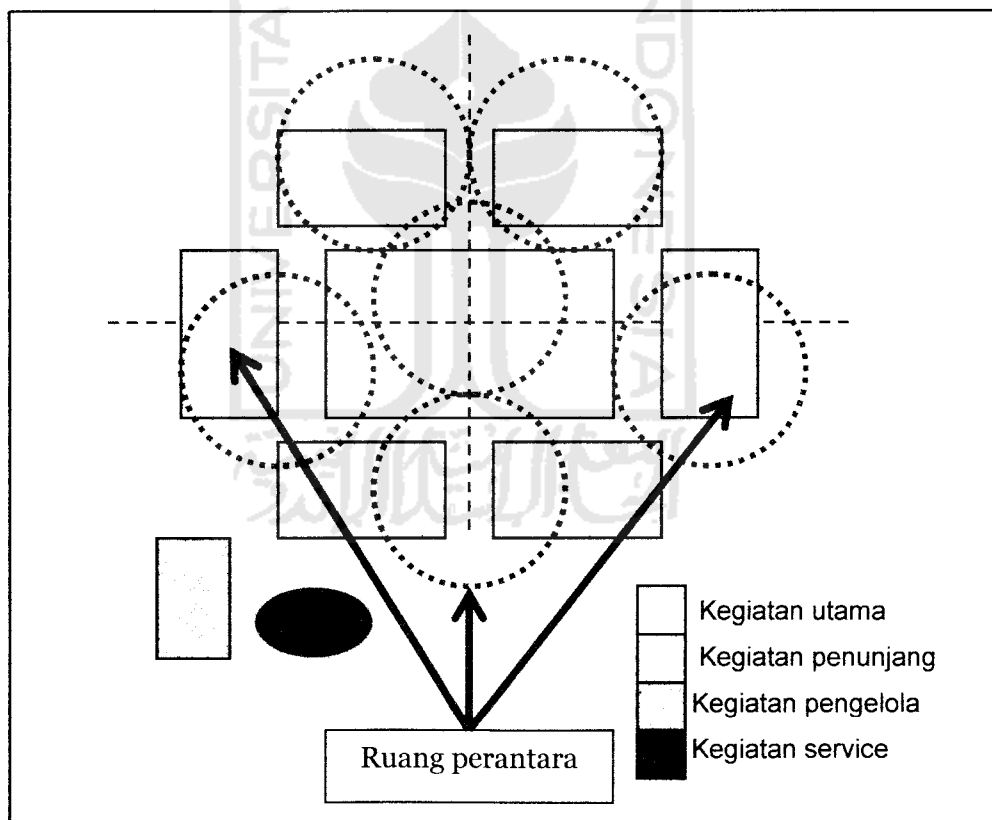
Aspek rekreatif dalam perancangan bangunan gedung olah raga bulu tangkis adalah menekankan pada perancangan pola tata ruang yang bersifat rekreatif, maksudnya adalah adanya penekanan pada rancangan yang bersifat dinamis, nyaman dan tidak membosankan terhadap para pengunjung atau penonton dan pemain. Karena pemain dan penonton diharapkan dapat menikmati kegiatan masing-masing dan juga jenis kegiatan pendukungnya.

Adanya tata ruang yang dinamis, maksudnya adalah adanya penataan ruang dengan karakter yang tidak sama berdasarkan jenis kegiatan yang ada dalam satu kompleks bangunan gedung olah raga bulu tangkis, terutama pada jenis kegiatan utamanya dan kegiatan penunjangnya. Rancangan tata ruang dengan karakter dinamis dapat dirasakan oleh pengunjung atau penonton melalui pola sirkulasi dengan karakter berbeda yang menghubungkan antara ruang utama yang mempunyai kegiatan olah raga bulu tangkis dan penonton dengan ruang pendukung yang mempunyai kegiatan area bermain, pertokoan (retail). Pola sirkulasi dengan karakter berbeda, maksudnya adalah penciptaan jalur pencapaian untuk pengunjung terhadap ruang-ruang utama dan ruang pendukung yang tidak membosankan. Karakter dinamis dapat juga dirasakan melalui penerapan system pencahayaan, karena selain berfungsi sebagai penerangan juga untuk keindahan dalam ruang.

Pola Tata Ruang

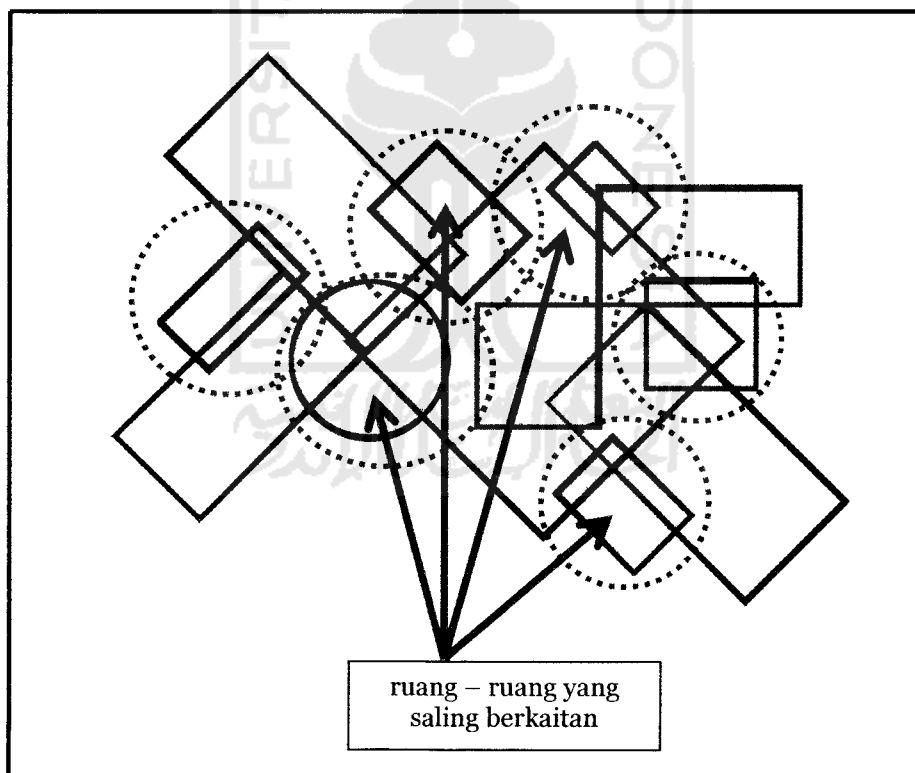
Pola tata ruang yang bersifat rekreatif pada bangunan gedung olah raga bulu tangkis ini dapat dicapai dengan membuat pola hubungan yang sifatnya saling mendukung antara ruang utama dengan ruang

penunjang, dan masing-masing ruang mampu menyuguhkan suasana yang sifatnya menghibur terhadap para penonton dan pemain. Untuk mencapai pola hubungan ruang yang sifatnya saling mendukung dapat diperoleh sebagai berikut, yaitu menerapkan pola tata ruang yang saling berkaitan antara ruang utama yang mempunyai kegiatan olah raga dan menonton dengan ruang-ruang penunjang. Sehingga pengguna masing-masing ruang mengetahui aktivitas yang ada pada masing-masing ruang. Selain itu juga adanya pola tata ruang yang menerapkan adanya ruang-ruang perantara, maksudnya adalah adanya ruang pengikat diantara ruang-ruang utama, ruang pengikat tersebut difungsikan sebagai ruang penunjang.



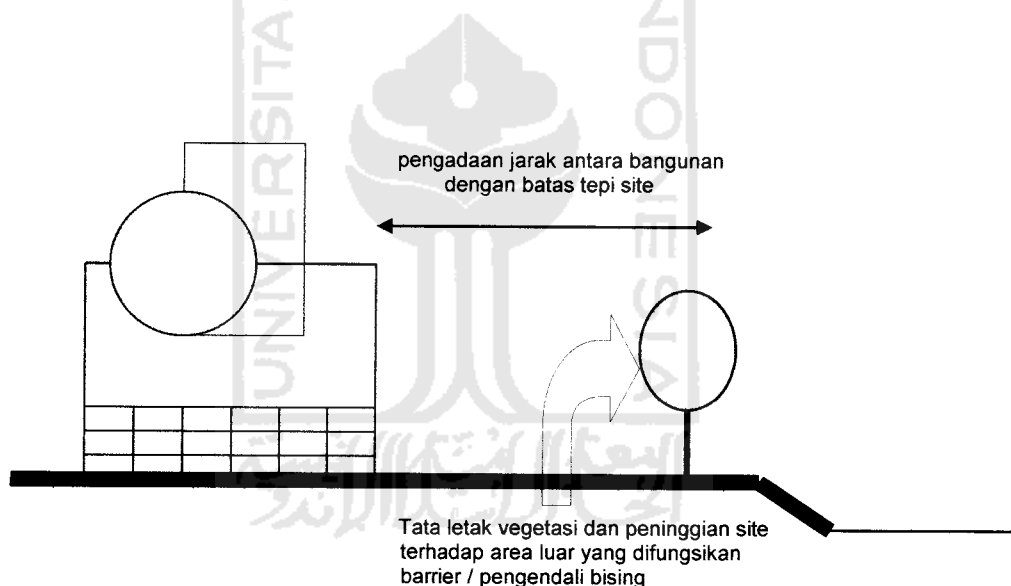
Pola Tata Ruang Dalam

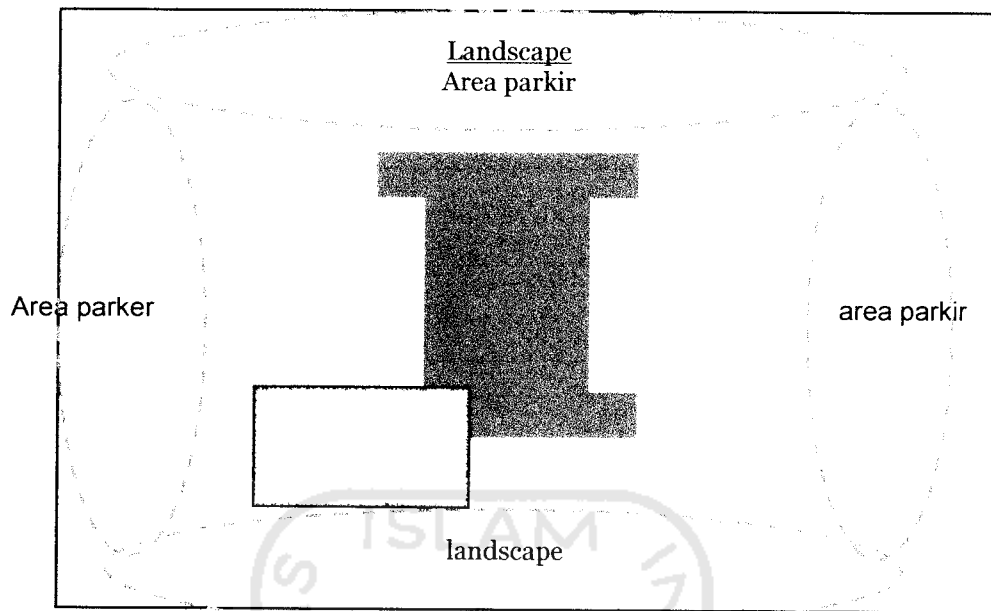
Pola tata ruang yang menerapkan adanya pengelompokan ruang berdasarkan jenis kegiatan yang ada dalam bangunan gedung olah raga bulu tangkis antara lain kegiatan utama, kegiatan penunjang, kegiatan service, kegiatan pengelola bangunan. Karakter masing-masing ruang dipertegas dengan ukuran, bentuk dan orientasi berdasarkan fungsinya. Ruang perantara diantara ruang-ruang untuk kegiatan aktivitas utama, yaitu berfungsi sebagai ruang pendukung. Ruang-ruang pendukung difungsikan sebagai ruang pengikat yang mempunyai bentuk dan orientasi berbeda dan mempunyai hubungan langsung dengan ruang utama. Selain itu juga adanya bagian yang saling berkaitan dari 2 buah ruang, dimana dapat digunakan bersama secara seimbang oleh pengguna masing-masing ruang.



Pola Tata Ruang Dalam

Didalam bangunan gedung olah raga bulu tangkis, pola tata ruang luar meliputi tata ruang parkir, landscape, area pedestrian. Pendekatan elemen ruang luar pada bangunan gedung olah raga bulu tangkis seperti landscape atau tata hijau adalah untuk mendukung pedestrian dan jalur pergerakan ruang luar bangunan. Untuk tata ruang parkir ada dua alternative yaitu menyerong dengan kemiringan 45° dengan besar ruang 23 m^2 / unit dan tegak lurus, sedangkan untuk sepeda motor dengan posisi parkir tegak lurus dan besar ruang 2 m^2 / unit motor. Perletakan landscape disisi luar bangunan yang difungsikan sebagai pengendali bising dari luar bangunan maupun dari dalam bangunan gedung olah raga bulu tangkis.

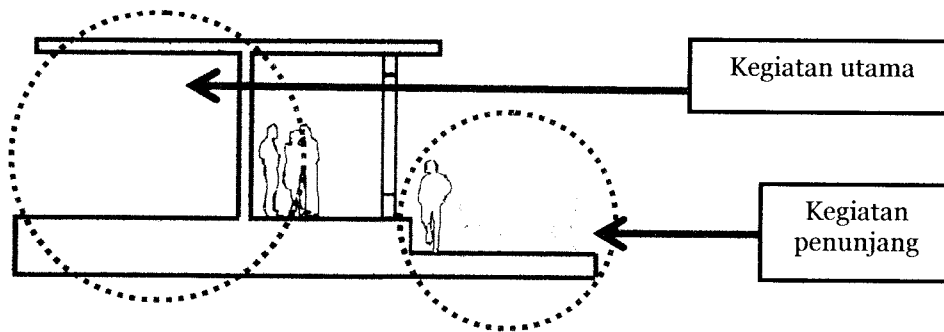




Pola Tata Ruang Luar

Ruang sirkulasi

Dalam penataan ruang pada bangunan gedung olah raga bulu tangkis yang bersifat rekreatif tidak luput dari pola penataan sirkulasinya, karena sirkulasi merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari setiap organisasi bangunan. Untuk mendukung penataan ruang yang bersifat rekreatif di dalam bangunan gedung olah raga bulu tangkis, maka pola penataan sirkulasi dapat di tata dengan karakter yang terbuka dan dinamis, maksudnya adalah adanya konfigurasi alur gerak yang lebih bervariasi pada salah satu sisinya. Untuk sirkulasi yang terbuka pada salah satu sisi adalah bertujuan untuk memberikan kontinuitas visual terhadap ruang – ruang yang mempunyai kegiatan berbeda. Masing – masing ruang penunjang yang ada saling bersifat transparan yaitu terkesan terbuka , public , santai , rekreatif dan non formal .

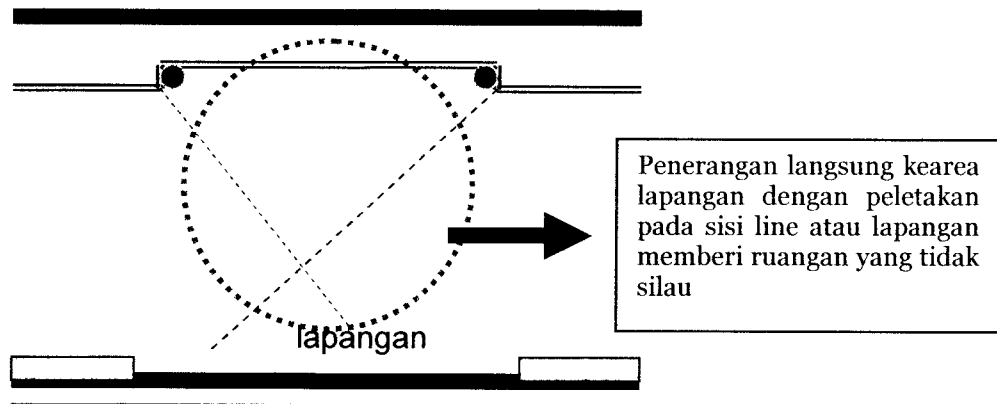


Ruang Sirkulasi terbuka pada salah satu sisi

Penciptaan sirkulasi yang dinamis, yaitu arah sirkulasi tidak langsung menuju kedalam gedung olah raga melainkan melewati karakter sirkulasi yang berbeda pada ruang-ruang penunjang yang ada. Sehingga dengan pola seperti ini menciptakan suasana yang rekreatif terhadap kegiatan utama yaitu olah raga bulu tangkis dan pengunjung atau penonton.

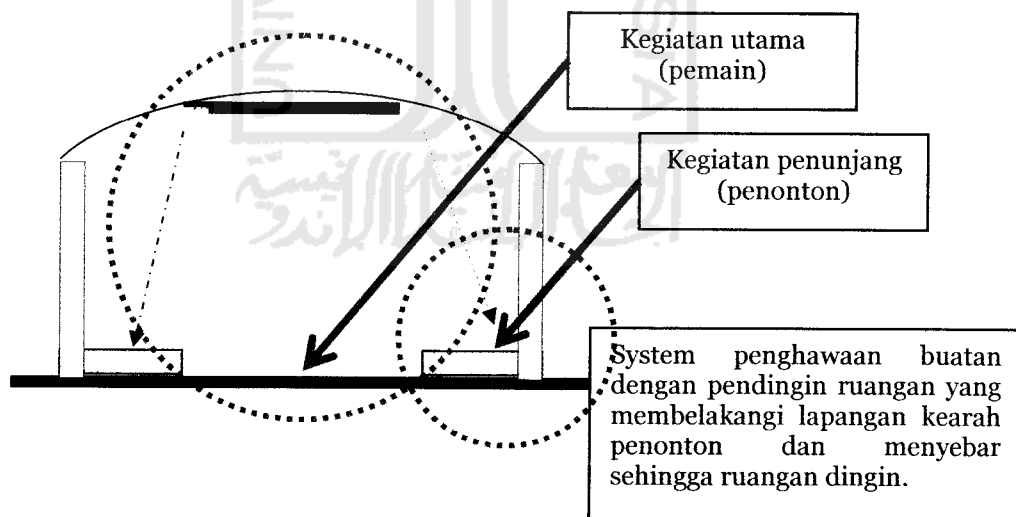
Pencahayaan

Sistem pencahayaan dalam ruang bangunan utama yaitu pada bangunan gedung olahraga bulu tangkis untuk *kejuaraan* maupun *latihan* menggunakan system pencahayaan buatan (lampu). Dengan ruang bangunan yang tertutup, sehingga tidak terdapat bukaan ruang yang dapat mempengaruhi permainan bulu tangkis. Terutama sinar matahari yang masuk dapat mengakibatkan pantulan sinar yang (silau). Untuk peletakan lampu sendiri mengikuti arah dari lapangan, yaitu dengan membujur pada sisi lapangan bulu tangkis, dimaksudkan tidak mempengaruhi permainan.



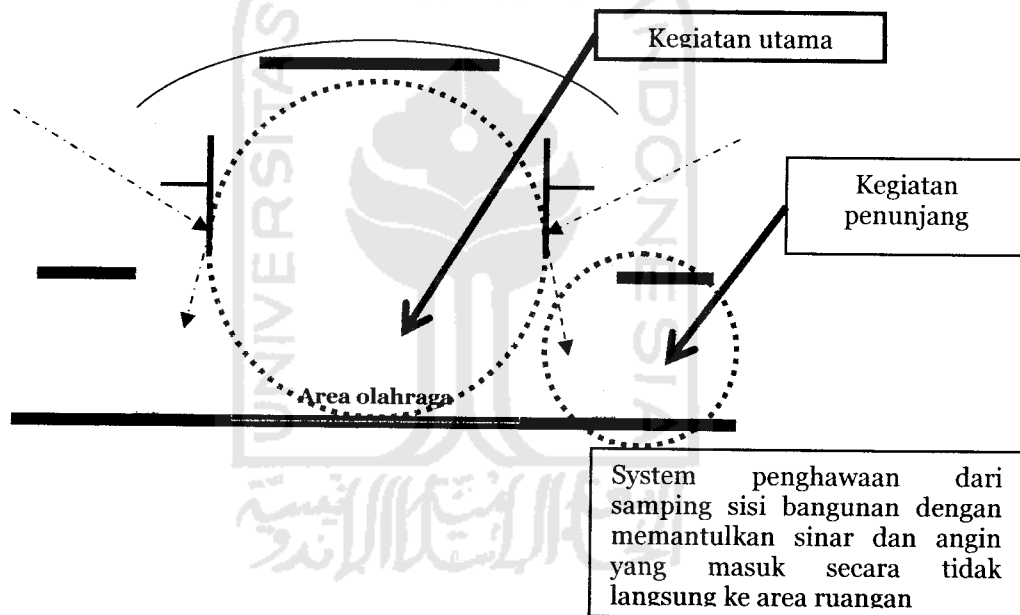
Penghawaan Buatan

Penghawaan udara dalam masing-masing bangunan gedung olahraga bulu tangkis dibedakan yaitu untuk bangunan utama atau *kejuaraan* menggunakan system penghawaan buatan dalam hal ini pendingin ruangan dengan peletakan yang ada pada sudut ruangan, sehingga tidak mempengaruhi laju shuttle kock. Dan juga memberikan ruangan yang nyaman tidak panas.



Penghawaan Alami

Sedangkan untuk bangunan gedung olah raga bulu tangkis yang digunakan untuk latihan menggunakan system penghawaan alami dengan bukaan-bukaan pada bangunan yang tidak langsung masuk ke ruangan atau dipantulkan lebih dulu ke ventilasi bangunan, sehingga angin yang masuk tidak langsung mengenai dan mempengaruhi laju bola. Dan juga dengan bukaan untuk sirkulasi udara yang masuk terdapat ruang cahaya yang masuk pula, tetapi dengan peletakan bukaan dengan memantulkan cahaya dari setiap bukaan akan mengurangi cahaya yang masuk dan angin.



I.7.2. ATRAKTIF

Atraktif dapat diartikan sebagai sesuatu yang menarik, sesuatu yang dapat ditonjolkan. Sifat atraktif dapat diterapkan ke dalam bentuk suatu bangunan gedung olahraga bulu tangkis. Yaitu dengan menciptakan bentuk yang menarik dan mempunyai daya tarik pada bagi masing-masing pengguna bangunannya. Sehingga pada gedung olahraga bulu tangkis diharapkan dapat mempunyai suatu identitas atau

karakter sebagai bangunan gedung olahraga bulu tangkis. Sesuatu yang *atraktif* pada gedung olahraga bulu tangkis dapat dicapai dengan menerapkan ciri khas arsitektur bangunannya, yaitu dengan penerapan komponen-komponen yang ada pada bulu tangkis misal, pada peralatan yang dipakai yaitu raket, bola (shuttle kock).

Komponen tersebut dapat diterapkan pada bangunan yang dapat memberikan karakter kuat untuk gedung olahraga bulu tangkis, sehingga dalam hal ini sesuatu yang *atraktif* dapat ditonjolkan pada bangunan. Dalam bangunan gedung olahraga bulu tangkis dengan penerapan bentuk pada komponen bulu tangkis, dapat diterapkan dengan sesuatu yang atraktif yaitu dengan penerapan citra Arsitektur High Tech. Istilah High Tech sendiri adalah ekspresi terhadap gaya bangunan yang menggambarkan penerapan teknologi pada suatu bangunan.

Gaya High Tech pada suatu bangunan berkesan sederhana dan minimalis, baik pada eksteriornya maupun interiornya, sehingga tidak menuntut bentuk bangunan yang rumit tetapi menarik. Pada penerapan komponen bulu tangkis tersebut raket, bola (shuttle kock) didalam arsitektur High Tech dapat berupa bentuk, struktur dan bahan bangunan.

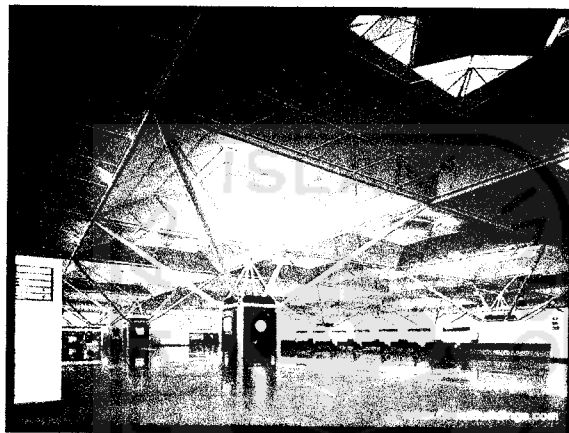
1. Bentuk bangunan High Tech (Modern)



Citra Bangunan High Tech

Pada bangunan High Tech sebagai bagian dari dekoratifnya adalah elemen yang diekspose seperti rangka struktur, kabel baja, balok, tiang. Selain itu juga adanya elemen mekanikal yang diekspose dengan menggunakan efek warna seperti pipa saluran, cerobong, tangki air, selain sebagai fungsi juga sebagai elemen dekoratif.

2. Konstruksi bangunan High Tech



Structure System

Pada konstruksi bangunan High Tech lebih cenderung dengan penggunaan bahan dan struktur yang terkesan ringan. Dan pada rangkanya sebagai elemen dekoratif yang ditonjolkan. Sehingga pada bangunan gedung olahraga bulu tangkis system High Tech cocok sekali dengan penggabungan komponen pada bulu tangkis yang ditonjolkan, karena pada gedung olah raga bulu tangkis menggunakan bentangn yang lebar, sehingga system konstruksi yang ringan akan mengurangi beban yang ada dalam bangunan.

I.8. LOKASI DAN SITE PROYEK

Pada lokasi site untuk bangunan gedung olah raga bulu tangkis terletak di Kabupaten Sleman tepatnya di Kecamatan Maguwoharjo, yang bersebelahan dengan stadion utama PSS Sleman. Kawasan ini sangat mendukung untuk area olahraga karena nantinya lokasi ini akan menjadi kawasan olah raga yang strategis, karena posisinya dekat dengan jalur transportasi baik darat maupun udara dan lokasinya yang luas yang dikelilingi area persawahan dan jauh dari kepadatan kota.

Potensi Site

Lokasi site terletak Kabupaten Sleman tepatnya di Kecamatan Maguwoharjo, sebelah utara Stadion sepak bola Sleman PSS. Area lokasi sangat mendukung sebagai sarana olah raga, jauh dari kepadatan kota, lahan masih sangat luas dan letaknya yang strategis dekat dengan sarana transportasi baik darat maupun udara serta hotel-hotel untuk menginap sangat menunjang sekali dan jalan menuju lokasi sangat mudah, sehingga nantinya akan menjadi kawasan olah raga.

I.9. PENDEKATAN RUANG KEGIATAN

Kegiatan Utama

Kegiatan	Lingkup pewadahan	Kebutuhan ruang
Olah raga bulu tangkis dan menonton pertandingan bulu tangkis	Ruang olah raga untuk pertandingan dan latihan bulu tangkis	Olah raga Penonton Ticket box Ruang tunggu

Kegiatan Penunjang

Kegiatan	Lingkup pewadahan	Kebutuhan ruang
Istirahat Santai Belanja Ibadah	Terdapat ruang ukuran besar, sedang, kecil dan fasilitas pendukung lain Ruang ukuran sedang	Kantin Retail Toilet Musholla

Kegiatan Pengelola

Kegiatan	Lingkup pewadahan	Kebutuhan ruang
Rapat Komunikasi Pengawasan	Kantor	Administrasi Personalia Manajer Ruang rapat
Pelayanan	Kantor	Humas Ruang tunggu
Pelayanan Perawatan Perlengkapan Persiapan	Ruang ukuran besar, sedang, kecil serta fasilitas pendukung Ruang penyimpanan	Perawatan gedung Penyimpanan peralatan locker

Kegiatan Service

Kegiatan	Lingkup pewardahan	Kebutuhan ruang
Pelayanan fasilitas dan keamanan serta kelengkapan yang ada	ruang pelayanan perlengkapan	Parkir Pos keamanan
Kebersihan gedung Kelancaran sistem utilitas bangunan Pengontrolan fasilitas	Ruang pelayanan dan perlengkapan Ruang pengontrol sistem utilitas bangunan Ruang pengontrol manual dan otomatis	Gudang Ruang MEE Ruang pompa dan penampungan air bersih



I.10. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**POLA PIKIR****Latar Belakang**

- Mengenai tinjauan umum masyarakat Yogyakarta terhadap olahraga
- Mengenai latar belakang Permasalahan

Tinjauan Umum

- Mengenai tinjauan potensi masyarakat
- Mengenai tinjauan arsitektur bangunan

Permasalahan

- Merancang bangunan yang memiliki pola ruang bersifat rekreatif dan bentuk yang atraktif kedalam bangunan gedung olah raga

Gedung Olahraga Bulu Tangkis

- Tujuan gedung olahraga bulu tangkis
- Observasi gedung olah raga bulu tangkis
- Pembahasan mengenai permasalahan gedung olah raga

Pendekatan Konsep Perencanaan dan Perancangan

- Membahas mengenai pendekatan-pendekatan terhadap kriteria permasalahan yang ada kedalam penentuan penerapan perancangan.

Konsep Perencanaan dan Perancangan

- Membahas mengenai konsep-konsep sehubungan dalam penentuan melalui pendekatan yang telah dilakukan yang nantinya dapat dikembangkan dan diterapkan dalam perancangan bangunan gedung olahraga bulu tangkis